

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Dalam konteks pelaksanaan otonomi daerah, kota memegang peranan yang sangat penting. Ini menunjukkan bahwa perkembangan perkotaan tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional dan merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembangunan di Indonesia. (Hadayani, 2021).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Kota menyatakan bahwa tujuan dari pembangunan perkotaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkotaan dan meningkatkan kualitas hidup mereka dengan cara mengatasi masalah kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan infrastruktur, serta pemberdayaan ekonomi lokal dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam periode 2015-2019, fokus pembangunan pedesaan adalah untuk memperkuat desa dan komunitasnya, serta mempromosikan pusat-pusat pertumbuhan di pedesaan untuk mendukung perkembangan perkotaan yang berkelanjutan. Kebijakan pembangunan pedesaan selama periode tersebut bertujuan untuk mencapai hal ini. Untuk mencapai tujuan pembangunan desa tersebut, partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat sangatlah penting. Selain itu, diperlukan kebijakan pemerintah yang memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan ekonomi desa secara kolaboratif. (P. Nopiansyah, Agustina Setiawan, 2019)

Menurut Battacharyya, partisipasi merupakan keterlibatan dalam kegiatan pokok. Sementara menurut Mubyarto, partisipasi adalah kemauan untuk berkontribusi pada kesuksesan setiap program sesuai dengan kapasitas individu tanpa merugikan kepentingan pribadi. (Mondong, 2013). Partisipasi memiliki beragam jenis tindakan yang bervariasi, yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat, mencerminkan hubungan timbal balik antara pemerintah dan warga negara. Umumnya, ada empat bentuk partisipasi warga yang dapat diidentifikasi, yaitu partisipasi dalam pemilihan, partisipasi dalam kelompok, interaksi antara warga negara dengan pemerintah, dan partisipasi

langsung dari warga negara. Pada saat yang sama, terindikasi bahwa partisipasi memiliki jenis tindakan yang beragam, yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat dan mencerminkan hubungan timbal balik antara pemerintah dan warga negara. Keseluruhannya, ada berbagai macam partisipasi warga negara yang dapat dibagi menjadi partisipasi dalam pemilihan, keterlibatan dalam kelompok, interaksi antara warga negara dengan pemerintah, dan partisipasi langsung. (Talaud, 2019)

Sementara berbicara tentang aktor yang terlibat dalam proyek pembangunan, Nelson mengenalkan dua jenis partisipasi, yaitu: (1) partisipasi horizontal, yang merujuk pada keterlibatan antara sesama warga negara atau anggota masyarakat, di mana masyarakat dapat berkolaborasi dalam proyek pembangunan yang komprehensif, dan (2) partisipasi vertikal, yang melibatkan keterlibatan seluruh masyarakat dengan pemerintah, di mana masyarakat berperan sebagai pengikut atau dalam suatu hubungan. (P. Nopiansyah, Agustina Setiawan, 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas, pentingnya peran pemerintah daerah dalam pembangunan, baik dalam bentuk fisik maupun mental, di Desa Oro Oro Ombo Kota Batu menunjukkan perlunya upaya keterlibatan pemerintah daerah untuk mendorong pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Selain itu, terdapat hubungan erat antara pemimpin lokal dan masyarakat setempat dalam mengidentifikasi kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, pemerintah daerah akan memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Oro Oro Ombo, Kota Batu.

Menurut Suekanto, peran adalah dinamis dalam kedudukan atau status seseorang. Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia sedang menjalankan suatu peran. Setiap individu memiliki berbagai macam peran yang muncul dari pola-pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berarti bahwa peran seseorang akan menentukan bagaimana mereka berkontribusi pada masyarakat dan kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka untuk menjalankan peran tersebut. Dengan demikian, konsep peran mencakup tiga hal:

1. Peran mencakup norma-norma yang terkait dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam konteks ini terdiri dari serangkaian aturan yang mengarahkan individu dalam interaksi mereka dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran juga mengacu pada apa yang dilakukan individu dalam konteks suatu organisasi atau lingkungan tertentu.
3. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku yang memiliki signifikansi penting dalam struktur sosial masyarakat. (Halawa et al., 2020)

Desa Oro Oro Ombo Merupakan Desa yang berada di Kecamatan Batu Kota Batu, Jawa Timur. Dimana desa ini dulunya merupakan salah satu desa miskin dan tertinggal di Indonesia, namun lambat laun dengan berjalannya waktu Desa Oro Oro Ombo mulai bangkit dengan mengeluarkan beberapa peraturan dan kebijakan yang pada saat itu hampir mustahil untuk terlaksana. Namun dengan pengelolaan dan kinerja yang baik dari pemerintah desanya, Desa Oro Oro Ombo mampu bangkit sedikit demi sedikit dengan memanfaatkan potensi desa yang ada hingga pada puncaknya desa Oro Oro ombo mampu meraih penghargaan IDM nomer satu Se Indonesia. Dilihat dari profil desanya, Desa Oro Oro Ombo memiliki potensi sebagai destinasi pariwisata, dan juga memiliki lahan yang luas untuk sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan. Mata pencaharian utama di desa ini melibatkan sektor pariwisata, pertanian, dan peternakan. Jenis pekerjaan yang dominan ini mempengaruhi pola ekonomi desa. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan ekonomi harus mempertimbangkan potensi perubahan dalam pola pekerjaan penduduk dari satu sektor ke sektor lain, terutama yang berhubungan dengan pariwisata, pertanian, dan peternakan, agar dapat mendukung pencapaian struktur ekonomi yang berfokus pada sektor industri dengan landasan kuat pada pariwisata, pertanian, dan peternakan. (Khotimah & Dewi, 2022)

Jika kita memeriksa situasi saat ini, implementasi pembangunan ekonomi di Desa Oro Oro Ombo telah dilaksanakan dengan sukses. Ini sesuai dengan peran dan fungsi penting desa dalam mendukung keberlanjutan kehidupan di pedesaan. Selain itu, tersedia pula dana dan program dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten yang

digunakan untuk mendukung proses pembangunan di desa ini. Namun meski dengan sudah berjalannya pembangunan di Desa Oro Oro Ombo dengan baik, masih terdapat beberapa hambatan dan masalah yang menghambat keberlangsungan pembangunan ekonomi di Desa Oro Oro Ombo.

Dari kenyataan yang ada sesuai dengan keadaan dilapangan, hal ini membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Di Desa Oro Oro Ombo”. Kerena dalam meningkatkan partisipasi masyarakat tidaklah mudah, apalagi hal ini berkaitan dengan pembangunan ekonomi di desa, yang segala kegiatannya akan memiliki hambatan ketika pelaksanaannya, dengan itu penulis melihat upaya yang dilakukan pemerintah desa Oro Oro Ombo sangatlah brilian, bisa mengangkat kondisi desa yang dulunya terpuruk menjadi membaik seiring berjalannya waktu.

1.2.RUMUSAN MASALAH

Melihat dari latar belakang yang ada maka peneliti mengambil suatu rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa.
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa.
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa

1.3.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa, serta untuk mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa tersebut.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis.

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi yang berguna bagi peneliti yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan pembaca umum yang tertarik dengan topik ini.

2. Secara Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pemerintah Desa Oro Oro Ombo Kota Batu dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih tepat, sesuai dengan harapan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat. Hal ini diharapkan akan mendorong partisipasi yang lebih aktif dari masyarakat desa dalam proses pembangunan ekonomi.

3. Secara Individu

Melalui penerapan teori dalam lingkungan akademik, penelitian ini bertujuan untuk melatih peneliti dan memperluas pemahaman mereka. Ini juga merupakan bagian dari komitmen peneliti untuk menyelesaikan studi dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4.DEFINISI KONSEPTUAL

- 1.4.1. Peran Pemerinah Desa

Departemen Pendidikan Nasional, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, mengartikan pekerjaan sebagai "tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam situasi tertentu dengan tujuan mencapai hasil tertentu." Dengan kata lain, pekerjaan melibatkan eksekusi tugas dalam konteks tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Masyarakat sipil, dalam arti yang lebih luas, mencakup keanekaragaman, partisipasi, kemandirian sejati, demokrasi, dan

kekuatan nasional. Penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah bagian penting dari sistem administrasi pemerintahan secara umum, yang memberikan masyarakat kemampuan untuk mengontrol dan mempengaruhi peristiwa dalam wilayah mereka (Arifin, 2017). Pemerintahan daerah, seperti perusahaan, diharapkan menjalankan fungsi mereka dengan komitmen dan wewenang yang kuat. Mereka juga diharapkan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, menciptakan keindahan, kedamaian, dan kemakmuran. Implementasi pemerintahan daerah tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan hak-hak daerah secara umum, dan pemerintah desa memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja bagi warga mereka, yang menjadi faktor kunci dalam berbagai program pembangunan..

Peran pemerintah desa merujuk pada segala tindakan dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah desa dalam menjalankan tugas, wewenang, dan kewajibannya. Tindakan dan kebijakan ini bertujuan untuk menjaga ketertiban dan ketentraman masyarakat di wilayahnya sesuai dengan peran pemerintah desa sebagai pemelihara dan pelayan masyarakat. Selain itu, peran pemerintah desa sebagai regulator mencakup tanggung jawab dalam membuat keputusan dan kebijakan terkait regulasi di wilayahnya. (Sugiman, 2018)

1.4.2. Pembangunan Ekonomi Desa

Menurut Lincolin Arsyad, “pembangunan ekonomi desa merupakan suatu proses dimana pemerintah desa dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah desa dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di wilayah tersebut.” Tujuan utama dari pembangunan ekonomi pedesaan adalah menciptakan lingkungan di pedesaan yang mendukung penduduknya untuk mengejar kehidupan yang

kreatif, sehat, dan memiliki harapan hidup yang tinggi adalah tujuan utama pembangunan ekonomi pedesaan. Untuk mencapai tujuan ini, ada beberapa prinsip yang harus diikuti dalam pembangunan ekonomi pedesaan, seperti:

1. Keterbukaan (Transparansi): Penting untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan pembangunan, termasuk pendanaan, pemilihan pemimpin, pengembangan sistem, pelaksanaan program, dan lainnya.
2. Partisipasi: Dibutuhkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat desa dalam proses pembangunan.
3. Manfaat untuk Semua: Sasaran pembangunan ekonomi desa harus merata, sehingga manfaatnya dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.
4. Akuntabilitas: Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus dapat dipertanggungjawabkan, dan harus menghindari penyimpangan atau pelanggaran.
5. Keberlanjutan (Sustainable): Program-program yang dirancang harus berkelanjutan, sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat desa berlangsung secara berkelanjutan, bukan hanya sekali waktu.

Pembangunan ekonomi desa harus berasaskan pada potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh masyarakat desa itu sendiri. Sumber daya alam dan tenaga manusia yang tersedia di desa harus menjadi fondasi utama dalam upaya pembangunan ekonomi desa. Program-program yang diterapkan oleh pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, atau pemerintah kota harus saling sinergi dan berfokus pada pemenuhan kebutuhan yang ada di tingkat desa. (Prasojo & Fauziah, 2015)

1.4.3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat, menurut Hetifah Sj. Soemarto, merujuk pada "proses ketika warga, baik secara individu maupun dalam kelompok sosial atau organisasi, terlibat dalam upaya untuk

mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang secara langsung memengaruhi kehidupan mereka." Turinda menjelaskan mengapa partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat penting, dengan alasan-alasan berikut:

1. Informasi dan Kebutuhan: informasi dan relevansinya, partisipasi masyarakat memiliki nilai penting dalam mendapatkan informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan pandangan masyarakat setempat. Tanpa adanya partisipasi, program dan layanan pembangunan mungkin akan mengalami kegagalan.
2. Kepercayaan: Masyarakat akan lebih percaya terhadap proyek atau program pembangunan jika mereka merasa terlibat dalam proses perencanaan dan persiapan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami seluruh aspek program tersebut.
3. Hak Demokrasi: Banyak negara mendorong partisipasi masyarakat karena dianggap sebagai hak demokrasi jika masyarakat terlibat dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Konsep ini sejalan dengan ide pengembangan berbasis manusia, yang mengejar perbaikan kondisi hidup manusia. (Mondong, 2013)

1.5.DEFINISI OPRASIONAL

Berdasarkan isu penelitian, tujuan penelitian, serta konsep-konsep yang relevan dalam penelitian ini, langkah selanjutnya dalam tugas dan pembahasan penelitian ini adalah menjelaskan peranan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi di Desa Oro Oro Ombo, Kota Batu. Pendekatan ini akan diukur melalui indikator yang akan dianalisis setelah diperoleh gambaran yang mendalam mengenai peran pemerintah daerah dalam mendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi di Desa Oro Oro Ombo, Kota Batu. Fokus utama dari peran pemerintah desa adalah memberikan arahan dan mendukung pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa, yaitu bagaimana keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi untuk pembangunan ekonomi desa
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

1.6.METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu prosedur ilmiah yang terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif, menurut definisi dari Bogdan & Taylor (1990) yang dikutip oleh Imam Gunawan, adalah suatu pendekatan penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, dari individu atau kelompok yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dirancang dengan fleksibilitas untuk mengakomodasi realitas lapangan yang beragam. Tujuan utamanya bukanlah untuk menguji atau membuktikan suatu teori, melainkan untuk mengembangkan pemahaman teoritis dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari lapangan.

1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memahami peran pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi di Desa Oro Oro Ombo, Kota Batu. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang sistematis, akurat, dan realistis tentang objek penelitian serta untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terkait dengan permasalahan atau hambatan yang sedang diselidiki di lapangan sesuai dengan topik penelitian ini. Penelitian ini akan menggambarkan peran pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi Desa Oro Oro Ombo Kota Batu. Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan sebelumnya, namun penelitian-penelitian sebelumnya tersebut akan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini, bukan sebagai dasar penelitian. Peneliti akan

mengumpulkan data, mengidentifikasi, dan menjelaskan data sebagai hasil dari penjelajahan di lapangan.

1.6.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, akan ada dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

A. Sumber Data Premier

Data primer, sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Jonathan Sarwono, adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data ini tidak tersedia dalam bentuk berkas atau dokumen, melainkan harus dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan responden, yang merupakan individu yang menjadi subjek penelitian atau sumber informasi. Data primer mencakup informasi yang diperoleh melalui proses wawancara, yang kemudian diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan tindakan oleh informan, serta hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan.

Dalam konteks penelitian ini, data premier merujuk kepada hasil observasi langsung terhadap objek penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan dengan pegawai di Kantor Desa Oro Oro Ombo Kota Batu sebagai responden.

B. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama atau bukan berasal dari sumber primer. Data sekunder dapat berwujud sumber teks atau dokumen. Kategori ini mencakup catatan-catatan arsip, dokumen publik, laporan media, dan data statistik, di antara lain. Data sekunder diperoleh tanpa melibatkan penelitian langsung di lapangan. Dalam konteks ini, data ini berupa catatan-catatan, registri, laporan, atau dokumen yang bertujuan untuk melengkapi data primer. Selain itu, metode dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data arsip atau teori yang terkait dengan isu penelitian.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pendukung dalam mengumpulkan data yang relevan dari Kantor Desa Oro Oro Ombo Kota Batu.

A. Observasi

Observasi, sesuai dengan penjelasan Margono, adalah proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini terjadi secara langsung pada lokasi atau saat peristiwa sedang berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, observasi akan digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa.

B. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan dialog antara peneliti dan informan atau individu yang memiliki pengetahuan tentang suatu permasalahan. Wawancara ini akan dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada subjek penelitian, termasuk Sekretaris Desa Oro Oro Ombo dan pihak terkait. Tujuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Selama wawancara, peneliti akan mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan dengan topik tersebut.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dengan cara mengacu pada catatan tertulis yang dapat diperiksa dan digunakan sebagai bukti. Tujuan dari menggunakan metode ini

adalah untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara, dengan harapan dapat menjadikan data lebih komprehensif dan kuat. Selain itu, penulis juga akan menyusun lembar data yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu peran pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Oro Oro Ombo, Kota Batu. Selama proses penelitian, penulis harus mendokumentasikan setiap tahap penelitian sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

1.6.4. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi fokus dalam penelitian untuk memperoleh informasi terkait dengan topik yang sedang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sangat penting untuk memilih subyek yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai topik tersebut. Informan utama dalam penelitian ini adalah Bapak Supriyono, yang menjabat sebagai sekretaris desa Oro Oro Ombo. Selain itu, subyek penelitian juga mencakup pihak-pihak yang terlibat dan memiliki wawasan yang dapat memberikan sumber informasi atau data yang relevan kepada peneliti.

1.6.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor desa Oro Oro Ombo Kota Batu, yang terletak di Desa Oro Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur

1.6.6. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sepanjang seluruh proses penelitian, dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini, analisis data mengacu pada kerangka kerja yang telah disusun oleh Miles dan Huberman. Sesuai dengan pandangan Emzi, pengelolaan data ini melibatkan sejumlah tahap yang harus diikuti, termasuk:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah elemen yang krusial dalam proses analisis data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui

metode wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung di Kantor Desa Oro Oro Ombo untuk memperoleh dan menghimpun data yang dibutuhkan.

b. Reduksi Data

Dalam tahap reduksi data, peneliti melakukan rangkuman atau pengecualian. Dalam proses ini, peneliti mengidentifikasi poin-poin kunci atau informasi penting yang ditemukan selama penelitian lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian disusun menjadi uraian atau laporan yang lebih terperinci.

c. Display Data

Setelah tahap reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah disederhanakan akan dijelaskan secara detail untuk menggambarkan peran pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, dan teks naratif yang menjelaskan. Dengan melakukan penyajian data, memudahkan dalam pemahaman tentang apa yang telah terjadi dan membantu dalam perencanaan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk mengorganisir data yang relevan sehingga informasi yang dapat diambil kesimpulan dan memiliki makna dapat disampaikan dengan jelas. Proses penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan data, menghubungkan fenomena satu dengan yang lain untuk memberikan pemaknaan terhadap apa yang terjadi sebenarnya, dan mengidentifikasi langkah-langkah selanjutnya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

d. Pengambilan Kesimpulan

Dalam tahap terakhir, peneliti membuat simpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Simpulan dalam penelitian kualitatif seharusnya menghasilkan pemahaman baru yang sebelumnya tidak diketahui atau memberikan gambaran yang lebih

rinci tentang objek penelitian yang sebelumnya kurang jelas. Simpulan ini masih bersifat sebagai hipotesis dan bisa menjadi teori jika ada dukungan dari data tambahan. Simpulan ini adalah hasil akhir dari penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, hasil data yang ditemukan mengenai peran pemerintah daerah dalam partisipasi pengembangan ekonomi daerah di Desa Oro Oro Ombo, Kota Batu, dan Batu Kota akan disajikan dalam bentuk penjelasan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penarikan kesimpulan membantu mengungkap temuan baru dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitian.

